

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang memfokuskan pada masalah-masalah yang ada di lapangan yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2014). Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik (Sugiyono, 2009).

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat UMKM terhadap kebijakan pemerintah dengan adanya Tomira (Toko Milik Rakyat) yang ada di Kecamatan Kulon Progo sebagaimana yang telah diresmikan pada peraturan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2011-2017 dan pengembangannya. Subjek penelitian ini adalah masyarakat pelaku Usah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi anggota Tomira Diponegoro di Kabupaten Kulonprogo.

B. Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh secara langsung dilapangan tanpa pertantaraan, dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada pemegang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi anggota Tomira Diponegoro. Data sekunder adalah data yang tidak langsung ataupun merupakan data pelengkap yang dapat membantu untuk menganalisis dalam penelitian ini yang meliputi yakni Badan Pusat Statistik dan Dinas Koperasi dan UMKM Kulonprogo serta data Koperasi Binaria sebagai pemegang Tomira Diponegoro.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive* random sampling atau pemilihan acak secara sengaja. Lokasi yang dipilih yaitu Tomira Diponegoro yang merupakan Tomira yang ada di Kabupaten Kulonprogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun sebelumnya dan secara langsung ditanyakan kepada responden. Data yang diambil berupa profil

responden, pertumbuhan ekonomi masyarakat, pekerjaan, pengaruh kebijakan dan lain-lain

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mencatat dari literatur suatu instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian. Seperti data keadaan daerah, batas administrasi, jumlah penduduk, dan lain-lain.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah efektifitas kebijakan TOMIRA (Toko Milik Rakyat) yang ada di Kulonprogo, oleh sebab itu peneliti akan menjelaskan variabel-variabel yang digunakan sesuai dengan definisi operasional antara lain:

1. Tomira (Toko Milik Rakyat)

Tomira singkatan dari toko milik rakyat yang telah ditetapkan pada kebijakan pemerintah tentang peraturan daerah Kabupaten Kulonprogo nomor 11 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional serta penataan pusat perbelanjaan Toko Modern, pasal 4 (huruf c) yang menyatakan bahwa toko modern yang berstatus waralaba dan atau berstatus cabang tidak boleh beranjak kurang dari 1.000 meter dari pasar tradisional. Selain itu juga TOMIRA berangkat dari kebijakan Bupati Kulonprogo dr. H. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) dalam membenahi permasalahan toko modern waralaba yang saat ini menjamur di Kulonprogo

yang berdampak negatif terhadap pasar tradisional dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kebijakan ini juga diterapkan pada Minimarket yang ada di dalam Kota Wates yang sekarang menjadi Tomira Diponegoro dan sudah beroperasi hampir 1 tahun dan menjadi Tomira yang bekerjasama dengan UMKM pada proses ketiga yang berjalan sekitar 4 bulan dan merupakan Tomira yang berkembang dan juga strategis tempatnya karena di dalam Kota Wates Kabupaten Kulonprogo.

2. Persepsi Masyarakat UMKM

Menurut Robbins (2003:97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Dalam kata persepsi masyarakat memiliki arti bahwa pandangan dari masyarakat UMKM tentang adanya Tomira serta memiliki nilai lebih ataupun kurang. Adapun persepsi yang dinilai disini adalah persepsi nilai kepuasan bagi masyarakat UMKM dengan adanya Tomira yang ada disekeliling mereka. Adapun indikator untuk menilai persepsi masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Indikator Penilaian Persepsi

Kemudahan Akses	Apakah letak atau lokasi Tomira strategis sehingga mudah dijangkau UMKM?
	Apakah barang diambil oleh pihak Tomira secara langsung?
	Apakah barang disetorkan ke Tomira melalui Koperasi?
Administrasi	Apakah persyaratan masuk dalam keanggotaan Tomira tidak susah?
	Apakah pencatatan keuangan jelas dan terperinci?
	Apakah laporan keuangan dilakukan setiap sebulan sekali?
Fasilitas	Apakah penyediaan tempat untuk penjualan sesuai dengan kesepakatan?
	Apakah Tomira mengadakan pelatihan bagi anggota UMKM?
	Apakah ada promosi yang diberikan Tomira?
	Adakah penjaminan barang yang tidak laku terjual?
	Karyawan atau pekerja berasal dari anggota Koperasi/Tomira

Sumber: Kuisioner Penelitian yang diolah

3. Indeks Kepuasan Masyarakat

Pemerintah sebagai penyedia jasa layanan publik, harus senantiasa meningkatkan kualitasnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), perlu disusun indeks kepuasan masyarakat sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan.

Kepuasan masyarakat pada persepsi tentang adanya Tomira adalah dengan tercapainya segala bentuk yang ditawarkan oleh pemerintah kepada pelaku UMKM sebagai produsen barang serta memberikan income yang lebih kepada UMKM untuk memajukan perekonomian. Peran serta pemerintah dalam kebijakan akan dinilai oleh seluruh elemen masyarakat khususnya pelaku UMKM yang telah bergabung

didalamnya yakni dengan standard nilai kepuasan minimum 62,51 dari nilai konversi IKM.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat, dan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Pengujian validitas setiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Agusty T. Ferdinand, 2006). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang diukur. Suatu alat ukur yang valid, adalah alat ukur yang mempunyai korelasi signifikan antara skor item terhadap skor totalnya (Imam Ghazali, 2001)

2. Uji Reliabilitas

“Sejauh mana eksperiman, tes atau prosedur pengukuran apapun, akan menghasilkan hasil yang sama walau digunakan berulang kali. Dengan kata lain: Reabilitas adalah keadaan yang mengukur bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan konsiten”(Wibowo, 2014). Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup

dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2002) dalam (Supriyono, 2012). Penguji reabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Internal Consistency Reability*. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal yaitu dengan teknik *Cronbach's alpha*. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001). Menurut Budi (2006) *Cronbach's Alpha Based On Standardized* memiliki beberapa tingkatan reliabilitas sesuai dengan pengelompokannya, sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Tingkatan Reliabilitas

Alpha	Tingkatan Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
>0,20 – 0,40	Agak reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: teori Budi (2006)

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

(Sugiyono, 2009). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dan analisis persepsi dan penghitungan nilai IKM

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya.

Metode analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk proses menjelaskan dan mendeskripsikan suatu penelitian, dalam penelitian ini diperoleh suatu gambaran mengenai persepsi masyarakat UMKM tentang kebijakan Tomira di Kabupaten Kulon Progo.

2. Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dihitung dengan menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan. Dalam perhitungan indeks kepuasan masyarakat terhadap 3 variabel unsur dengan 11 item pertanyaan independen yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot Nilai Tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{3} = 0.333$$

Untuk memperoleh nilai IKM UMKM digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi per Unsur}}{\text{Total unsure yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi dalam penilaian ikm yaitu antara 25 – 100 maka hasil penelitian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 2,5 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IKM UMKM} \times 25$$

Mengingat unit pelayanan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, maka setiap unit pelayanan dimungkinkan untuk:

- a) Menambah unsur yang dianggap relevan
- b) Memberikan bobot yang berbeda terhadap 3 variabel unsur dengan 11 item pertanyaan yang dominan dalam persepsi masyarakat UMKM, dengan catatan jumlah bobot seluruh tetap 100

Tabel 3.3.
Contoh Perhitungan IKM

No. Urut Responden	NILAI PER UNSUR PERSEPSI										
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11
1											
2											
3											
Dst.											
Jumlah Nilai per unsur											
NRR per unsur = Jumlah Nilai per unsur : Jumlah Kuesioner yang terisi											
NRR tertimbang per unsur = NRR per unsur x 0,091											*)
											**)

Sumber:

Keterangan:

- P1 s/d P11
- NRR : Nilai Rata-rata
- IKM : Indeks Kepuasan Masyarakat
- *) : Jumlah NRR IKM tertimbang
- **) : IKM Persepsi UMKM X 25

Berdasarkan hasil penghitungan indeks kepuasan masyarakat, jumlah nilai dari setiap unit pelayanan diperoleh dari jumlah nilai rata-rata setiap unsur pelayanan. Sedangkan nilai indeks komposit (gabungan) untuk setiap unit pelayanan, merupakan jumlah nilai rata-rata dari setiap unsur pelayanan dikalikan dengan penimbang yang sama, yaitu 0.333

Adapun penghitungan nilai interval konversi IKM menggunakan skala *likert*. Teknik analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sesuai rumus yang digunakan. Cara menghitungnya adalah dengan mengukur sikap dan persepsi seorang tentang kepuasan dengan adanya Tomira Diponegoro bagi masyarakat UMKM.

Rumus Interval *likert*:

$$I = 100 / \text{Jumlah skor (likert)}$$

$$\text{Maka, } I = 100 / 4 = 25$$

Dengan interval sebagai berikut:

Tabel 3.4.
 Nilai Persepsi. Nilai Interval IKM, Nilai Interval Konversi IKM, Mutu Persepsi, Hasil Persepsi

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL IKM	NILAI INTERVAL KONVERSI IKM	MUTU PERSEPSI	HASIL PERSEPSI
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat Baik

Sumber: Kepmen PAN no. 25/2004